

**ANALISIS KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP IPK MAHASISWA PAUD
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE****Nurul Asqia¹, Sri Wahyuni²**Institut Agama Islam Negeri Parepare^{1,2}nurulasqia@iainpare.ac.id¹, sriwahyuni9413@gmail.com²**Abstract**

It is important to understand that GPA (Cumulative Achievement Index) is the main indicator in evaluating student academic achievement. In the context of PAUD students, involvement in organizational activities can be a factor that influences their GPA achievement or vice versa. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. The data collection technique in this research was carried out using in-depth interviews with 8 selected informants. The results of the research show that students at the Parepare State Islamic Institute, Early Childhood Islamic Education Study Program who participate in student organizations have a positive impact on student academic achievement. Student GPA after joining the organization shows an increase in grades. Apart from that, active participation in organizations also improves leadership and caring abilities, and helps students develop critical, creative and innovative thinking skills. This can be seen from students' activeness in class, which shows that participation in organizations influences students' behavior and abilities significantly.

Keyword: *Organizations, Students, Preschool, IAIN Parepare***Abstrak**

Penting untuk memahami bahwa IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan indikator utama dalam mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa PAUD, keterlibatan dalam kegiatan organisasi bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian IPK mereka atau malah sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada 8 informan yang telah dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa mempunyai dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. IPK mahasiswa setelah bergabung dengan organisasi menunjukkan peningkatan nilai. Selain itu, partisipasi aktif dalam organisasi juga meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kepedulian, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam kelas, yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi mempengaruhi perilaku dan kemampuan siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Organisasi, Mahasiswa, PAUD, IAIN Parepare.***A. Pendahuluan**

Pendidikan memainkan peran kunci dalam membantu kemajuan masa depan bangsa. Manusia, sebagai subjek sangat memerlukan pendidikan yang memungkinkan mereka berkembang dan dibina secara optimal. Salah satu institusi pendidikan yang sangat penting adalah universitas. Dalam universitas, mahasiswa adalah bagian integral yang berinteraksi dengan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Fungsi dasar

siswa adalah untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan menggunakan intelektualitas yang mereka miliki untuk membawa perubahan yang lebih baik selama mereka menjalani pendidikan (Papilaya & Huliselan, 2016).

Menurut Siswoyo (2007), definisi mahasiswa dapat dijabarkan sebagai individu yang sedang mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui pendidikan tinggi di institusi yang berupa perguruan tinggi, baik negeri, swasta, atau lembaga lain yang memiliki kualitas pendidikan yang setara dengan perguruan tinggi. Dalam definisi ini, mahasiswa dianggap memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan kemampuan berencana yang kuat. Kritik berpikir dan bertindak dengan cepat dan tepat adalah sifat umum yang ditemui pada mahasiswa, yang secara alami berfungsi sebagai elemen yang saling melengkapi dalam proses belajar dan pengembangan diri (Papilaya & Huliselan, 2016).

Tumbuhnya semangat maju dan berprestasi di organisasi mahasiswa, didasarkan pada fakta dan pengalaman yang luas, dimulai dari organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa memegang peran penting dalam lingkungan akademik, membantu perguruan tinggi dalam menghasilkan generasi muda yang cerdas dan berprestasi melalui berbagai aktivitas dan program yang dikembangkan. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi biasanya dikenal sebagai aktivis (Papilaya & Huliselan, 2016).

Kata “aktivis” telah menjadi familiar di telinga masyarakat dan sering menjadi subjek diskusi. Dalam beberapa tahun terakhir, seorang aktivis cenderung mengalami kesulitan akademik, seperti gagal lulus dalam mata kuliah tertentu dan harus mengulangi tahun berikutnya, indeks prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata, serta keterlambatan dalam menyelesaikan pendidikan akademik (Patunru et al., 2020).

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam situasi persaingan yang semakin ketat, tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi di perguruan tinggi menjadi subjek perhatian yang sangat penting. Organisasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial, tetapi juga mempengaruhi prestasi akademik, khususnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peran keaktifan berorganisasi terhadap IPK siswa PAUD menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan dipahami lebih dalam (Setyaningrum et al., 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran strategis dalam pembangunan suatu bangsa karena pada tahap ini, dasar-dasar pembentukan karakter dan kecerdasan anak ditanamkan. Di sisi lain, siswa yang menjalani studi di bidang PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi anak-anak di usia dini. Namun dalam perjalanan

akademik mereka, faktor-faktor di luar lingkungan akademik, seperti keaktifan berorganisasi, seringkali mempengaruhi prestasi mereka, termasuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Harahap, 2021).

Keaktifan berorganisasi di kalangan pelajar tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai wadah untuk pembelajaran sosial dan pengembangan kepribadian. Dalam konteks mahasiswa, keaktifan berorganisasi dapat mempengaruhi prestasi akademik yang optimal, yang tercermin dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (St. Syamsudduha et al., 2022)

Penting untuk memahami bahwa IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan indikator utama dalam mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa PAUD, keterlibatan dalam kegiatan organisasi bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian IPK mereka. Bisa saja Kegiatan berorganisasi dapat meningkatkan hasil IPK mahasiswa, atau kegiatan berorganisasi dapat menurunkan IPK mahasiswa. Oleh karena itu, analisis yang mendalam tentang hubungan antara keaktifan berorganisasi dan IPK mahasiswa PAUD IAIN Parepare menjadi penting untuk dilakukan (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Institut Agama Islam Negeri Parepare khususnya Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peranan penting dalam membina kegiatan organisasi kemahasiswaan. Hal ini karena pendidikan tidak hanya mencakup pembelajaran di kelas, tetapi juga ada organisasi kemahasiswaan memberikan peluang berharga bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup dan pertumbuhan pribadi yang penting (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Kegiatan organisasi kemahasiswaan di kampus menjadi pilihan penting bagi mahasiswa untuk diikuti selama perkuliahan, yang diharapkan dapat melengkapi hasil belajarnya secara komprehensif. Namun pada kenyataannya, beberapa siswa ditemukan mengalami penurunan prestasi akademik seiring dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis keterlibatan aktivitas organisasi terhadap Indeks Kinerja Akademik (IPK) kumulatif mahasiswa program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN). Peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi berdampak positif atau negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa program Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Parepare. Peneliti tertarik untuk menyelidiki fenomena ini karena sering terlihat bahwa mahasiswa lebih mengutamakan kegiatan organisasi daripada perkuliahan di kampus, bahkan ada beberapa mahasiswa yang kesulitan menyelesaikan studi tepat waktu karena sulitnya menyeimbangkan kegiatan organisasi dengan tanggung jawab akademik. Namun, perlu

diperhatikan juga bahwa beberapa siswa mampu mengatur waktu mereka secara efektif, sehingga mereka berhasil menyeimbangkan aktivitas organisasi dengan kinerja akademik, sehingga mencapai keduanya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat keadaan sebenarnya subjek penelitian pada saat penelitian dilakukan. Sugiyono sependapat bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis temuan penelitian, namun tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Ridwan et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Parepare yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebagai sarana untuk memperoleh teori-teori baru yang berlandaskan pada teori-teori sebelumnya. Penelitian tersebut dilaksanakan khusus di kampus IAIN Parepare dengan fokus pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2021. Periode penelitian berlangsung selama dua bulan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara langsung terhadap informan terpilih, khususnya mahasiswi, selain meninjau referensi, dokumen, foto, dan sumber lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan fokus memberikan gambaran rinci tentang temuan wawancara dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam format deskriptif. Analisis data akan didasarkan pada tujuan penelitian. Prinsip dasar penelitian kualitatif adalah memperoleh teori dari data (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

Hasil

1. Analisis keaktifan berorganisasi

Berikut ini diuraikan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap delapan orang informan. Hampir 90% dari informan ini menduduki posisi penting di organisasi kemahasiswaan, termasuk satu orang yang menduduki posisi ketua umum, Sekretaris Umum, Koordinator Bidang dan selebihnya lagi adalah Anggota.

a) Motivasi

Ada beberapa alasan mahasiswa mengenai motivasi untuk terlibat aktif dalam organisasi, salah satu informan mengatakan :

"Ingin mendapatkan pengalaman, ilmu dan teman" (A)

Adapun alasan Ketua Umum PIAUD menyampaikan hal berikut mengenai motivasi adalah :

"Ingin mencapai tujuan yaitu mampu berbicara didepan orang banyak dan ingin melatih kepercayaan diri, Sehingga saya mengambil keputusan bahwa organisasi di kampus mampu sebagai penunjang untuk pencapaian tersebut diiringi dengan himpunan dan kebanyakan anak organisasi mampu berbicara di depan umum" (MK)

Wawancara selanjutnya dengan alasan yaitu :

"Ingin mengembangkan potensi, minat serta bakat yang ada pada diri saya" (MR)

"Motivasi dari hati ingin menambah wawasan, memperbanyak relasi serta menambah banyak teman" (N)

"Ingin mencoba hal baru di bangku perkuliahan dan kebetulan minat yang saya sukai sesuai dengan organisasi yg saya jalankan sekarang ini" (UR)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang bergabung dengan organisasi di kampus memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan bakat serta pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, mereka memiliki semangat yang besar untuk tetap terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Motivasi ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan kesempatan karir. Oleh karena itu, motivasi berorganisasi ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi dan meningkatkan hasil yang diperoleh dari pengalaman organisasi.

b) Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa

Dalam wawancara mengenai hasil belajar mahasiswa yang aktif di organisasi, beberapa informan menyatakan hal berikut:

"IPK sejauh ini selama ikut berorganisasi dari awal semester termasuk mampu saya pertahankan karena IPK saya termasuk di atas standar jadi saya hanya perlu mempertahankan IPK yang sudah aman dari awal semester hingga saat ini" (MK)

Wawancara dengan ketua umum PAUD, MK, mengungkapkan bahwa dalam organisasi mereka terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa terlibat aktif dalam organisasi tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan profesional, tetapi juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas akademik mereka.

"Alhamdulillah saya meraih IPK 4.00 dari awal semester hingga saat ini ini jg saya aktif dalam berorganisasi" (N)

"Selama mengikuti organisasi IPK saya tetap baik" (A)

Sebagaimana N dan A, beberapa mahasiswa lainnya juga mengalami pengalaman yang serupa, di mana bergabung dalam organisasi tidak mengganggu IPK mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas akademik. Dengan demikian, organisasi tidak hanya memberikan pengalaman profesional, tetapi juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan akademik dan menghadapi tekanan akademik.

2. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keaktifan Berorganisasi

Organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh siswa selama masa studinya. Tujuan utama organisasi ini adalah untuk mendukung pertumbuhan pribadi mahasiswa, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan kepribadian sejalan dengan harapan dan tujuan Pendidikan Tinggi. Dengan bergabung dalam organisasi ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan diri, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan peluang karir.

Untuk memahami dampak keaktifan berorganisasi terhadap siswa pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang telah bergabung dengan organisasi kemahasiswaan selama minimal 1 periode kepengurusan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari siswa tentang bagaimana pengalaman organisasi mempengaruhi mereka, baik secara akademis maupun profesional. Informan mengatakan bahwa:

"Dengan saya mengikuti organisasi saya bisa mengetahui banyak hal salah satunya yaitu dalam mengambil gambar dengan baik, bagaimana cara kita menghadapi narasumber dengan baik dan sopan, dan juga bagaimana cara kita memilih antara isu yang dapat di jadikan berita dan yang tidak serta bisa membuat pertanyaan-pertanyaan dari isu-isu yang ada" (UR)

Dalam wawancara, UR mengungkapkan bahwa partisipasi dalam organisasi telah meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mempelajari dan mengembangkan kemampuan fotografi. Mereka telah meningkatkan kemampuan mengambil gambar dengan sempurna dan memahami isu-isu yang dapat dijadikan berita. Dengan bekal talenta ini, mereka dapat memberikan kontribusi lebih pada lingkungan sosial mereka ketika berada di luar kampus. Bukan hanya sebagai ahli fotografer berita, mereka juga dapat memberikan kontribusi pada desain dan fotografi acara lain jika dibutuhkan.

"Sangat banyak dampak yang saya rasakan selama mengikuti organisasi kampus mulai dari awal semester hingga saat ini. Pertama mampu untuk manajemen waktu untuk diri sendiri,

kuliah, organisasi dan keluarga di tengah adanya tugas-tugas dari bangku perkuliahan dan organisasi walaupun terkadang terbebani mengerjakan semuanya dan biasanya saya kerjakan di waktu yang bersamaan. Kedua yaitu berbicara di depan umum atau orang banyak yang awalnya saya sangat susah untuk menyampaikan argumen saran atau kritik terhadap seseorang tapi saat ini dalam jenjang terakhir di organisasi dituntut untuk mengawasi dan memberikan saran atau kritik untuk adik-adik yang baru memasuki organisasi sehingga mau tidak mau saya harus mengungkapkan semuanya di depan umum seperti dalam rapat. Dan yang ketiga mengenai pengalaman mulai dari teori hingga lapangan termasuk dalam pemecahan masalah karena memiliki banyak masa sehingga apabila ada permasalahan harus diselesaikan dengan tenang dan seksama karena akan berpengaruh ke depannya Dan itu menjadi pengalaman saat berada di lapangan karena sudah dibekali teori sejak awal" (MK)

MK merasakan bahwa banyak sekali dampak yang ia rasakan selama mengikuti organisasi kampus pertama MK mampu manajemen waktu untuk diri sendiri, kuliah, organisasi dan keluarga. Kedua kemampuan berbicara depan umum mengungkapkan argumen saran atau keritikan yang ingin disampaikan dapat diungkapkan. Dan ketiga pengalaman dan teori yang didapatkan akan berguna dikemudian hari.

Wawancara selanjutnya masih mengenai dampak yang dirasakan disaat mengikuti organisasi kampus

"Yang saya rasakan selama berorganisasi kampus saya merasa jauh lebih mengenal diri saya dan saya mengetahui fashion atau keahlian yang saya miliki" (MR)

Setelah mengikuti proses-proses dalam organisasi, tingkat kepercayaan diri siswa meningkat. Seusai dengan yang di katakan informan MR mengenal dirinya lebih baik dan mengetahui bakat apa saja yang dimilikinya. Oleh karena itu, mereka menjadi lebih percaya diri dan siap berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan lainnya.

3. Kelebihan dan kekurangan Dari Keaktifan Berorganisasi

Wawancara selanjutnya mengenai kelebihan dan kekurangan kegiatan berorganisasi yang diwawancarai langsung oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari mahasiswa tentang bagaimana pengalaman organisasi mempengaruhi mereka, baik secara akademis maupun profesional, serta apa yang mereka anggap sebagai kelebihan dan kekurangan dari organisasi.

a) Kelebihan berorganisasi

Hasil wawancara dari informan NH mengungkapkan bahwa kelebihan dari keaktifan berorganisasi adalah :

"Banyak sekali kelebihan yang saya rasakan disaat mengikuti organisasi kampus termasuk memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerja sama dalam tim, serta berani tampil di depan umum".

Dengan demikian, organisasi partisipasi membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan keterampilan komunikasi yang sangat berguna dalam kehidupan profesional

"Saya lebih percaya diri dan mampu mengontrol diri saya pada saat berbicara didepan banyak orang" (MR)

"Melatih public speaking kita depan banyak orang serta dapat membagi waktu" (N)

"Kelebihan yang saya dapatkan yaitu memiliki relasi yang sangat luas mulai dari dalam kampus luar kampus maupun luar kota Parepare itu sendiri. Tidak ragu untuk memberikan saran atau kritik terhadap sesama teman atau angkatan, mulai tegas terhadap diri sendiri dan orang-orang di sekitar karena memiliki tanggung jawab yang besar untuk jenjang saat ini dan mendapatkan banyak ilmu dari teman-teman di ranah perkuliahan maupun materi-materi di organisasi yang menunjang proses perkuliahan yang didapatkan di bangku kuliah seperti berada di fakultas yang sama. Terfasilitasi hobi yang saya jalani sehingga lebih bersemangat untuk melakukannya" (MK)

Hasil wawancara ini memberikan gambaran bahwa banyak sekali mahasiswa yang mengikuti organisasi di kampus dengan keuntungan menarik yang mereka peroleh dari mengikuti organisasi kampus, salah satunya adalah mereka mempunyai jangkauan yang sangat luas mulai dari dalam kampus hingga luar kampus sehingga ketika bertemu banyak orang mereka dapat berlatih berbicara di depan umum.

b) Kekurangan berorganisasi

Hasil wawancara terkait kekurangan berorganisasi, informan mengatakan hal berikut:

"Kekurangan yang saya dapatkan yaitu dibagian waktu" (A)

Ungkapan Suatu dari A memberikan gambaran risiko yang dihadapi organisasi dalam aktifitas sehari-hari, yaitu harus mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, organisasi harus dapat mengatur waktu dengan efektif untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi

Kekurangan berorganisasi yang dikemukakan oleh informan berikutnya yaitu :

"Terkadang adanya kesalahpahaman antara anggota karena kurang komunikasi sehingga banyak argumen dan opini yang diberikan saat pengambilan keputusan" (MK)

"Sering pulang terlarut malam, dan terjadi konflik dengan anggota lainnya ketika ada kesalahpahaman" (NH).

Adapun kekurangan yang diungkapkan dalam wawancara ini, hanya terkait dengan kesalahpahaman antara anggota lainnya yang dapat menyebabkan konflik dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kekurangan ini dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara anggota organisasi.

Informan lainnya mengatakan bahwa:

"Selalu pulang subuh, lambat mengumpulkan tugas, serta lambat ke kampus dan jika perkuliahan pagi biasanya tidak masuk belajar" (MR).

Ungkapan MR mengenai masalah waktu yang tidak bisa diatur antara perkuliahan atau organisasi kampus.

Pembahasan

1. Analisis keaktifan berorganisasi

Organisasi Kemahasiswaan berfungsi sebagai platform bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan potensi mereka melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi serta misi perguruan tinggi. Dalam mencapai tujuan ini, organisasi ini memerlukan partisipasi aktif dan keaktifan dari anggotanya, baik kecil maupun besar, untuk berfungsi secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan (Ramadhan et al., 2020).

Motivasi keikutsertaan dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi didasarkan pada beberapa alasan, antara lain: a) Panggilan hati dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap organisasi yang dipilih, b) Keinginan untuk mengembangkan dan menumbuhkan bakat yang ada, serta c) Harapan pengembangan diri, baik berupa ilmu baru atau link baru. Dengan demikian, motivasi ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri dan mengembangkan potensi mereka (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Menurut Daft, organisasi kemahasiswaan (learning Organization) dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi di mana setiap individu terlibat aktif dalam proses penyelesaian masalah. Keberadaan organisasi kemahasiswaan menjadi sangat penting karena memberikan dampak positif bagi kemahasiswaan. Namun, ada beberapa mahasiswa yang ragu untuk bergabung karena khawatir akan mengganggu waktu belajar dan memperpanjang masa studi, sehingga kurang fokus pada kegiatan akademis (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Keaktifan berasal dari kata 'aktif' yang berarti kegiatan, serta kesibukan. Dalam arti lain, keaktifan berarti tingkat partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan atau organisasi, yang melibatkan tingkat keterlibatan, komitmen, dan peran yang diambilnya dalam proses tersebut. Menurut Nurdiana, keaktifan adalah suatu perilaku yang dapat dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Contoh aktivitas yang menunjukkan tingkat keaktifan seseorang, seperti siswa yang aktif berorganisasi, termasuk mengikuti rapat, menyelenggarakan seminar, mengorganisir turnamen olahraga, mengikuti kegiatan seni seperti latihan band, hadroh, bela diri, dan lain-lain (Kurnia, 2014).

2. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keaktifan Berorganisasi

Kegiatan keorganisasian memiliki dampak positif pada informan sebagai organisator maupun pada masing-masing lembaga. Dalam pengalaman beberapa informan, keikutsertaan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan telah membantu meningkatkan beberapa soft skill yang penting. Salah satu contohnya adalah peningkatan kepercayaan diri, di mana informan yang sebelumnya kurang percaya diri telah meningkatkan rasa percaya diri mereka setelah mengikuti proses dalam lembaga organisasi. Perubahan perilaku yang signifikan juga dapat dilihat, seperti perubahan pola keseharian yang lebih efektif dalam manajemen waktu. Informan yang sebelumnya kurang efektif dalam mengatur waktu telah meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur waktu dengan baik, sehingga mereka dapat mengedepankan kepentingan akademik dan mengatur waktu pertemuan organisasi pada saat tidak ada kegiatan akademik atau setelah menyelesaikan suatu kegiatan akademik. Dengan demikian, kegiatan organisasi telah membantu meningkatkan kemampuan diri sendiri dan meningkatkan kualitas akademik (Barr & Harta, 2016).

Korelasi antara manajemen waktu yang efektif dan prestasi akademik siswa yang bekerja berhubungan positif. Ketika keterampilan manajemen waktu meningkat, prestasi akademik siswa yang bekerja juga meningkat. Sebaliknya, manajemen waktu yang buruk menyebabkan menurunnya prestasi akademik. Oleh karena itu, manajemen waktu yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa yang bekerja (Barr & Harta, 2016). Manajemen waktu berperan sebagai pendorong bagi individu untuk belajar. Dalam sintesis dengan hal tersebut, Prevatt dkk menemukan bahwa siswa yang tidak menggunakan strategi manajemen waktu dalam belajar memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi manajemen waktu secara efektif, yang memiliki prestasi Akademik yang lebih tinggi. Manajemen waktu dan administrasi yang tepat merupakan faktor yang efektif dalam keberhasilan akademis. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu yang rendah secara signifikan memiliki skor yang lebih rendah dalam prestasi akademiknya menyatakan bahwa ketrampilan manajemen waktu adalah penting dalam mempelajari bahan teks (Barr & Harta, 2016).

Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan organisasi adalah: a) Public Speaking, 90% informan mengungkapkan bahwa terdapat pola yang sangat penting dalam berpartisipasi secara tidak langsung dalam proses perkuliahan melalui kegiatan organisasi, khususnya proses yang dialami dalam bidang public speaking yang dilakukan. Berdasarkan penelitian dari Harvard University Amerika Serikat mengatakan, “Kesuksesan seseorang hanya

ditentukan oleh sekitar 20% hard skill dan 80% soft skill.” b) Hubungan Baik, hubungan interpersonal antara orang-orang di dalam kampus maupun di luar kampus, informan sangat berguna untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak karena luasnya jangkauan silaturahmi (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Penelitian Foubert & Grainger mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan psikososial mereka. Siswa lebih mudah beradaptasi ketika bertemu dengan orang-orang baru yang belum mereka kenal sebelumnya. Pada dasarnya, keterlibatan organisasi memiliki dampak besar terhadap pengembangan soft skill di kalangan mahasiswa, terlepas dari organisasi berbeda yang mereka ikuti (Pradayu, 2022).

Dampak negatif keterlibatan organisasi kemahasiswaan dapat terwujud dalam beberapa cara. Misalnya, banyaknya aktivitas yang dapat menyebabkan berkurangnya waktu tidur karena beban kerja yang tinggi. Selain itu, kegiatan berorganisasi dapat mengganggu perkuliahan sehingga menyebabkan siswa sering terlambat atau bahkan membolos untuk mengikuti kegiatan tersebut. Organisasi juga bisa menjadi terlalu menuntut, sehingga menyulitkan individu untuk meninggalkan organisasi. Keterlibatan yang berkepanjangan dalam organisasi dapat mengganggu program magang dan mengganggu rutinitas sehari-hari, termasuk jadwal makan dan tidur. Selain itu, organisasi dapat mengarahkan mahasiswa untuk memprioritaskan mereka dibandingkan studi mereka, dengan alasan bahwa organisasi lebih bermanfaat daripada sekadar belajar dan mengejar IPK (Arba & Haq, 2020). Segala tindakan yang dilakukan oleh seorang individu pasti mempunyai dampak atau pengaruh yang dihasilkan dari aktivitasnya, begitu pula dengan aktivitas organisasi. Kegiatan organisasi mempunyai dampak terhadap orang yang ikut serta dalam organisasi, baik positif maupun negatif. Dampaknya dapat dilihat pada perilaku, disiplin, pola pikir, kebiasaan, dan tindakan mereka, serta kinerja mereka sebagai administrator dalam studinya (Pradayu, 2022).

3. Kelebihan dan kekurangan Dari Keaktifan Berorganisasi

Organisasi kampus bagi mahasiswa memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat diperoleh:

a) Kelebihan berorganisasi

Membangun mental: organisasi dapat membantu siswa dalam membangun mental dan meningkatkan kepercayaan diri melalui pengalaman berorganisasi. Membentuk karakter kepemimpinan: Organisasi dapat membantu mahasiswa dalam membentuk karakter kepemimpinan yang dibutuhkan dalam berbagai situasi, sehingga akan

berdampak pada jiwa kepemimpinan seseorang. Pengembangan keterampilan: Organisasi dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan keterampilan khusus, seperti pengambilan keputusan, tim manajemen, dan komunikasi. Memperluas hubungan: Ikut organisasi dapat membantu siswa dalam memperluas hubungan dengan orang-orang yang memiliki minat dan latar belakang yang berbeda-beda, yang dapat menjadi teman atau koneksi profesional di masa depan. Peningkatan diri sendiri: Berpartisipasi dalam organisasi dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dan pengetahuan, yang berguna untuk mengatasi ketakutan dalam berbicara di depan umum dan menghadapi tantangan (Elisya & Jatiningih, 2022).

b) Kekurangan berorganisasi

Rentang waktu yang panjang: keterlibatan dalam organisasi memerlukan waktu yang panjang, sehingga dapat mengganggu perkuliahan dan kegiatan lainnya. dan Keterbatasan waktu: Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi pastinya tidak akan disibukkan dengan kegiatan organisasi yang terbilang cukup, menyita waktu, dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu (Elisya & Jatiningih, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Parepare yang mengikuti organisasi kemahasiswaan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademiknya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya IPK mereka setelah bergabung dalam organisasi tersebut. Selain itu, dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi, mahasiswa dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan dan empati, serta menumbuhkan pemikiran kritis, kreatif, dan inovatif yang terlihat dari partisipasi aktifnya di kelas.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut: 1) Mahasiswa diharapkan dapat mengatur waktunya secara efektif agar tidak terjadi hambatan dalam proses akademik dan organisasinya. Mahasiswa juga harus meningkatkan partisipasinya dalam program pelatihan internal dan eksternal kampus, seperti penulisan makalah penelitian, pelatihan manajemen kepemimpinan mahasiswa, dan program pelatihan lainnya. 2) Organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keterampilan mahasiswa sehingga dapat bermanfaat dalam jangka panjang. 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat ditambahkan faktor-faktor tambahan sebagai variabel, dan subjek kasus dapat diperluas untuk menghasilkan data yang lebih konkrit.

Daftar Pustaka

- Arba, Y., & Haq, S. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FIP Unesa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1–11. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/download/32839/29584>
- Barr, F. D., & Harta, I. (2016). Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivis Mahasiswa Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2009*, 280–286.
- Elisya, D. W. P., & Jatiningsih, O. (2022). Strategi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Anak di Panti Asuhan Muslimat NU Darul Muhsinin Ponorogo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 237–255. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p237-255>
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Kurnia, H. (2014). PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *Competitiveness*, 9(2), 151–163.
- Pradayu, M. (2022). Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode). *Jom Fisip*, 4(2), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
- Ramadhan, B., Faridah, & Ardiansyah, M. (2020). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal UNM*, 1–13.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 26–40.
- St. Syamsudduha, Nursahwal, Juhrika Wulan Syah, & Duriska. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Uin Alauddin Makassar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 27–37. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.30013>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.